

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan berperan utama untuk kemajuan teknologi suatu bangsa karena melalui proses tersebut upaya pengembangan potensi sumberdaya manusia akan berhasil. Banyak beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, antara lain adalah faktor tersebut bersumber dari diri peserta didik dan dari lingkungan peserta didik (Rusbandi, 2018). Menurut Sagala (2010) pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar sebagai penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi 2 arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran menggunakan bahan ajar atau buku ajar yang tepat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Bahan ajar adalah semua bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan tersebut bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Sejalan dengan pendapat tersebut Basuki (2014) mengemukakan bahwa bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang disusun berdasarkan kurikulum atau silabus, mengandung informasi yang benar, disusun secara logis dan sistematis, penyajiannya dimulai dari yang sederhana sampai yang rumit, sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan pedagogis yaitu adanya petunjuk, tujuan materi, latihan, dan tindak lanjut. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan

semua bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas yang disusun secara sistematis untuk membantu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah dasar di wilayah pesisir Olele menunjukkan bahwa guru masih menggunakan bahan ajar/ buku ajar cetak dan belum menggunakan *e-book* atau buku elektronik yang berorientasi HOTS pada mata pelajaran IPA, sehingga peserta didik kurang tertarik dan kurang kreatif dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Menghadapi era revolusi 4.0 banyak sumber belajar berupa buku yang awalnya berbentuk buku cetak berkembang menjadi buku elektronik (*e-book*). Berdasarkan penelitian tentang teknologi *e-book* dan manfaatnya dalam dunia pendidikan, penggunaan *e-book* dapat meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh serta peserta didik lebih tertarik menggunakan *e-book* dalam pembelajaran. *E-book* merupakan buku teks yang dikonversi menjadi format digital, *e-book* juga memiliki pengertian sebagai lingkungan belajar yang memiliki aplikasi yang mengandung database multimedia sumber daya instruksional yang menyimpan presentasi multimedia tentang topik dalam sebuah buku tersebut (Restiyowati dan Sanjaya, 2012).

Penggunaan *e-book* dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan, contohnya materi selamatkan makhluk hidup pada mata pelajaran IPA, dimana dalam materi tersebut membahas tentang bagaimana melindungi serta melestarikan tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar mereka, sehingga buku ajar

yang digunakan tidak hanya mencantumkan gambar tidak jelas yang susah dipahami oleh peserta didik, tetapi dengan menggunakan *e-book* dapat disertakan video ataupun gambar yang jelas sesuai dengan keadaan objek yang dirujuk, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu menganalisis setiap sub tema dengan menggunakan buku elektronik atau *e-book* dalam materi selamatkan makhluk hidup pada mata pelajaran IPA.

IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang sumber daya alam dan lingkungan di sekitar yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan serta dampak pemanfaatan sumber daya alam terhadap pelestarian lingkungan yang ada di sekitar. Dalam pembelajaran IPA ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter konservasi dari peserta didik. Peserta didik yang memiliki karakter konservasi dapat dilihat dari bagaimana perilakunya terhadap lingkungan dan bagaimana peserta didik melakukan pelestarian sumber daya alam. Karakter konservasi ini mutlak diperlukan untuk meningkatkan cara berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*High Order Thinking Skills*) serta kepedulian terhadap kelestarian sumber daya alam.

HOTS (*High Order Thinking Skills*) merupakan kegiatan berpikir yang menggabungkan kemampuan logika, nalar, analisis, evaluasi, dan kreatif peserta didik. Kenyataan yang terjadi bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik di Indonesia kurang baik. Hal ini terlihat dari hasil penilaian terhadap peserta didik Indonesia dalam PISA pada kategori Science pada tahun 2009 Indonesia menempati posisi ke 60 dari 65 negara peserta (OECD, 2010). Pada tahun 2012 Indonesia menempati posisi ke 64 dari 65 negara peserta (OECD,

2014). Pada tahun 2015 Indonesia menempati posisi ke 62 dari 70 negara peserta (OECD, 2016). Hal ini disebabkan oleh lemahnya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan penilaian di Indonesia masih menggunakan pertanyaan tingkat rendah (Somakim, dkk., 2016).

Rendahnya HOTS (*High Order Thinking Skills*) peserta didik antara lain banyak diskusi dan perhatian telah difokuskan pada keterbatasan dalam pemahaman konseptual peserta didik, serta pada pemikiran, penalaran, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan menganalisis dalam pembelajaran (Eggen & Kauchak, 2012). Oleh karena itu, *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sangat penting untuk peserta didik sekolah dasar. Hal inilah yang menjadi urgensi mengembangkan buku ajar elektronik (*e-book*) berorientasi HOTS (*High Order Thinking Skills*).

Pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dimaksudkan untuk menjembatani peserta didik dalam memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan menerapkan berbagai kegiatan pembelajaran yang dialami dalam kehidupan sehari-hari (McDevitt, 2010; Azzahra & Alberida, 2020). Salah satu yang dapat mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) peserta didik yaitu dengan bahan ajar/buku elektronik (*ebook*), karena bahan ajar/buku elektronik (*e-book*) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang setiap harinya akan digunakan dalam proses pembelajaran peserta didik. Perlunya keterampilan HOTS (*High Order Thinking Skills*) ini agar dapat memberikan pemahaman dan pengalaman untuk menghadapi era revolusi 4.0 yang sedang berkembang.

Era digital menggunakan media berbasis elektronik yang dikemas secara menarik mempermudah siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. *E-book* dikembangkan dengan berbagai konten yang memacu peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang sedang terjadi di sekitar peserta didik dan juga menuntut untuk mencari solusi dari berbagai permasalahan tersebut.

Salah satu bahan ajar atau buku ajar yang diharapkan dapat menciptakan pemahaman dan berpikir tingkat tinggi peserta didik yaitu dengan menggunakan bahan ajar teknologi audio visual atau salah satunya buku digital atau *e-book*, namun kali ini penulis akan mengembangkan *e-book* tersebut dengan mengintegrasikan konten multimedia dalam *e-book*, yang dikenal dengan istilah *Multimedia Flipbook*. *Multimedia Flipbook* merupakan bentuk penyajian media pembelajaran mandiri yang disajikan dalam format digital untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Multimedia Flipbook* merupakan unit pembelajaran terkecil yang tersusun secara sistematis dengan terdapatnya unsur multimedia yang membuat pengguna lebih interaktif dengan media.

Pemilihan *e-book*, menurut Ragawanto (2013), merupakan salah satu alternatif pemecahan permasalahan pendidikan melalui aspek penerapan teknologi pendidikan, yaitu dengan mendayagunakan sumber-sumber yang dirancang, dikembangkan, dan dimanfaatkan dalam pembelajaran yang dapat merangsang terjadinya proses pembelajaran dalam diri peserta didik. Sesuai dengan data angket respon peserta didik terhadap media pembelajaran *e-book* dalam pembelajaran IPA diperoleh kriteria sangat baik sebesar 88,61% (Hasbiyati, 2017). Sehingga, dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian dengan

judul “Pengembangan *E-Book* Berorientasi HOTS Pada Pembelajaran IPA Materi Selamatkan MakhluK Hidup Berkarakter Konservasi Di Kelas VI SD”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Kemajuan teknologi yang belum dimanfaatkan secara baik.
- 1.2.2 Media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi.
- 1.2.3 Penggunaan buku cetak yang cenderung bersifat informatif dan kurang menarik.

## **1.3 Rumusan Masalah**

- 1.3.1 Bagaimana kevalidan *e-book* berorientasi HOTS pada materi Selamatkan MakhluK Hidup berkarakter konservasi di kelas VI SD?
- 1.3.2 Bagaimana kepraktisan *e-book* berorientasi HOTS yang dikembangkan yang akan digunakan sebagai bahan ajar di kelas VI SD?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

- 1.4.1 Mengetahui kevalidan *e-book* berorientasi HOTS pada materi Selamatkan MakhluK Hidup berkarakter konservasi di kelas VI SD.
- 1.4.2 Mengetahui kepraktisan *e-book* berorientasi HOTS yang dikembangkan yang akan digunakan sebagai bahan ajar di kelas VI SD.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan antara lain:

### **1.5.1 Bagi Guru**

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi guru IPA dalam menentukan bahan ajar yang sesuai, efektif, efisien, dan berorientasi HOTS

bagi pembelajaran dan menambah wawasan guru mengenai sumber daya alam.

#### 1.5.2 Bagi peserta didik

Untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran HOTS, sebagai pedoman untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, dan memberikan informasi mengenai sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar.

#### 1.5.3 Bagi Peneliti

Bermanfaat dalam mengasah kemampuan menulis karya ilmiah. Selain itu penulis dapat menambah pengalaman dalam membuat bahan ajar elektronik atau *e-book* berorientasi HOTS yang dapat digunakan sebagai sumber belajar peserta didik.